

## **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MEMBATIK DI SD NEGERI GADINGAN**

### **IMPLEMENTATION OF CHARACTER VALUES IN LIMITING EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN SD GADINGAN**

Oleh: Aprilia Mahri Anggoro Siwi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, [aprilia.mahri2015@student.uny.ac.id](mailto:aprilia.mahri2015@student.uny.ac.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler membatik di SD Negeri Gadingan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru pengampu, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Gadingan sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Pengelolaan ekstrakurikuler membatik mulai dari perencanaan hal yang direncanakan meliputi, tujuan, guru pengampu, jadwal, rencana program kegiatan, sarana dan prasarana, dana pendukung dan metode. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik berupa teoritik, praktek, hasil karya siswa dan pemanfaatan hasil karya siswa. Evaluasi pembelajaran dan penilaian dilakukan guru pengampu secara sumatif dan formatif. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam kegiatan ekstrakurikuler membatik meliputi nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Kata kunci: *sekolah dasar, nilai karakter, ekstrakurikuler membatik*

#### **Abstract**

*This research aims to describe the implementation of character education values in batik extracurricular activities at Gadingan Elementary School. This research used descriptive qualitative methods. The subjects of this research included the principal, the teacher, and the students. The technique of collecting data used observation, interviews and documentation. The technique of analysis data were data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research showed that the implementation of character education at elementary school was in accordance with the Standard Operating Procedure (SOP). Batik extracurricular management starts from the planning including, purpose, the teacher, schedule, program plan, facilities and infrastructure, supporting funds and methods. The implementation of extracurricular activities in the form of theoretical batik, practice, student product creation and the utilization. Evaluation of learning and assessment was carried out by the teacher summatively and formatively. The values of character education contained in batik extracurricular activities include the values of religious, nationalist, independent, mutual cooperation and integrity.*

Keywords: *elementary school, character values, extracurricular batik*

## PENDAHULUAN

Globalisasi memberikan dampak positif dan dampak negatif. Salah satu dampak positif pada bidang budaya adalah adanya kain batik yang kini sudah menjadi salah satu ciri khas budaya Indonesia yang telah diakui keberadaannya oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada tanggal 2 Oktober 2009. Oleh karena itu, pada tanggal 2 Oktober diperingati sebagai Hari Batik di Indonesia. Bukti *alkuturasi* dalam era globalisasi saat ini adalah dengan adanya kerjasama antar Surabaya, Indonesia dengan Busan, Korea Selatan. Pada kerjasama tersebut dikatakan dalam harian Kompas bahwa Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini melakukan kerjasama dengan Moon Gwang-Hi selaku profesor of Fashion Department at Donggeui University. Wali kota Surabaya tersebut mengakui bahwa Korea sudah menjadi kiblat fashion di Asia, bahkan dunia. Oleh karena itu, beliau bertekad akan memadukan batik dengan busana korea sehingga batik diharapkan dapat diterima oleh warga Korea khususnya masyarakat Busan (*Kompas*, 17 Januari 2013).

Dampak negatif dari globalisasi sendiri bukan hanya dirasakan oleh orang-orang dewasa namun anak-anak usia sekolah dasar. Dampak tersebut dapat berupa semakin mudarnya sikap dan perilaku positif siswa. Misalnya kurangnya sikap menghormati, sopan santun siswa kepada orang yang lebih tua, tidak mematuhi tata tertib di rumah, sekolah, dan masyarakat. Kurang mau berbagi dan menolong sesama bahkan keegoisan mementingkan diri sendiri yang semakin

tinggi. Sikap-sikap itulah yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia. Dampak negatif globalisasi lainnya terutama dari sisi kebudayaan adalah munculnya budaya-budaya asing di Indonesia sebagai bentuk alkuturasi budaya yang tidak di *filter* terlebih dahulu oleh masyarakat. Hal itu menjadikan generasi bangsa kurang menghargai budaya sendiri bahkan tidak mengenal budaya sendiri. Hal ini terbukti dengan mulai tergesernya keberadaan budaya asli Indonesia dan digantikan dengan budaya asing.

Berdasarkan permasalahan tersebut untuk mengurangi resiko dari keterlibatan peserta didik terhadap dampak negatif globalisasi, pendidikan karakter merupakan konsep yang tepat untuk diimplementasikan di sekolah. Hal tersebut guna mencegah perilaku buruk seperti kurang menghargai sesama dan diri sendiri, anti bersosialisasi, *bullying*, kurangnya sikap sopan santun dan disiplin. Pengimplementasian pendidikan karakter tidak boleh melupakan aspek penting yang berkaitan dengan kearifan luhur.

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. Hal tersebut termuat dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 ayat 1. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya batik melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan non formal adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah Dasar Negeri Gadingan merupakan salah satu sekolah dasar di kabupaten Kulon Progo yang menjadikan kegiatan ekstrakurikuler membatik sebagai salah satu ciri khas sekolah tersebut. Mengingat potensi lokal di daerah Kulon Progo salah satunya adalah membatik yang terkenal dengan batik geblek renteng. Oleh karena itu, untuk memperkenalkan kekhasan dari daerahnya tersebut siswa di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler membatik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mun selaku pengampu kegiatan ekstrakurikuler membatik yang ada di SD Negeri Gadingan meliputi praktek membatik yang dilaksanakan pada hari Selasa untuk kelas 4, Rabu untuk kelas 5, dan Kamis untuk kelas 6.

Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan bakat dan minat siswa dalam kegiatan membatik dengan mengajarkan cara membatik dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai wujud melestarikan budaya batik khas Kulon Progo dan upaya mencintai produk dalam negeri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang "Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Membatik di SD Negeri Gadingan".

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2015 : 9).

Penelitian yang dilakukan relevan dengan beberapa skripsi yang lain yaitu penelitian Marzumah pada tahun 2017 yang berjudul "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Batik di Kelas V MI Ma'arif Giriloyo I". Penelitian yang dilakukan oleh Marzumah merupakan penelitian kualitatif yang bersubjek pada kelas V MI Ma'arif Giriloyo I. penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pembelajaran membatik.

Penelitian Lusi Mahliana dan Indriyana Dwi Mustikarini pada tahun 2013 yang berjudul "Pendidikan Karakter Anak Melalui Seni Batik", merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter melalui seni batik. Persamaan pada penelitian ini yaitu tentang nilai-nilai karakter dalam seni batik.

Penelitian Aurora Agasi pada tahun 2017 yang berjudul "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo". Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif tentang nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler membatik di SD Se-Kecamatan Lendah. Persamaan dengan

penelitian yang diteliti adalah tentang nilai-nilai karakter dalam pengelolaan ekstrakurikuler membatik.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gadingan, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Observasi ini dilaksanakan pada Bulan Januari 2019.

### **Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru pengampu, dan siswa.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh tentang implementasi nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik di SD Negeri Gadingan. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Arikunto, 2005 : 101). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi yang disusun berdasarkan pada kisi-kisi instrumen penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2015 : 244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *interactive model* dari Miles dan Huberman dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Gadingan berpedoman pada Peraturan Bupati Nomor 65 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, dalam peraturan tersebut memuat Standar Operasional Prosedur (SOP) pagi dan siang yang diterapkan. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terdapat kendala dan solusi dalam pengelolaan ekstrakurikuler membatik di SD Negeri Gadingan.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik di SD Negeri Gadingan meliputi meliputi tujuan kegiatan ekstrakurikuler membatik, dasar pengadaan kegiatan ekstrakurikuler membatik, jadwal kegiatan, sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler membatik, dana pendukung kegiatan ekstrakurikuler membatik, materi yang disampaikan pada kegiatan ekstrakurikuler membatik, dan metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler membatik. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

membatik merupakan kegiatan awal yang dilaksanakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan berikutnya dengan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, dana, isi atau materi kegiatan, metode, waktu atau jadwal dan sara kegiatan untuk memaksimalkan tujuan (Agasi, 2017 : 3).

Kualifikasi guru dalam perencanaan ekstrakurikuler membatik di SD Negeri Gadingan terdapat aturan yang digunakan sebagai kualifikasi guru dalam membatik. Tujuan dari pengelolaan ekstrakurikuler membatik adalah untuk mencetak siswa yang terampil, penanaman apresiasi nilai Pancasila dan memberikan *skill* kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Selain wawancara hal tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi berupa visi, misi dan tujuan SD Negeri Gadingan. Jadwal perencanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik di SD Negeri Gadingan adalah seminggu ada tiga hari pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik di SD Negeri Gadingan di bagi menjadi lima unsur yaitu kualifikasi guru pengampu batik, teoritik, praktek, hasil karya siswa, pemanfaatan karya siswa dan dan mengembangkan kemampuan peserta didik.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Daryanto (Agasi, 2017 : 3) mengungkapkan bahwa pelaksanaan yang baik harus memiliki beberapa prinsip yaitu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, mengembangkan kemampuan peserta didik, tersedianya sarana dan prasarana, penempatan sumber daya manusia dengan tepat, dan ketersediaan dana. Berbeda

dengan pernyataan yang disampaikan oleh Agasi (2017: 3) bahwa kegiatan ekstrakurikuler membatik dapat dilaksanakan secara teoritik dan praktek sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah.

Evaluasi berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dalam pengelolaan kegiatan terdapat evaluasi. Evaluasi dilakukan setiap akhir pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membatik untuk mengetahui kekuarangan yang terjadi. Hal-hal yang perlu dievaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil penelitian tersebut antara lain adalah pada saat memulai kegiatan jarang dimulai dengan berdoa terlebih dahulu. Terdapat juga pada perencanaan persemester yang tidak rutin ditulis, sehingga pada buku batik hanya terdapat untuk semester satu saja. Beberapa siswa yang kurang menyukai ekstrakurikuler membatik karena mereka kesulitan pada *pencantingan*. Hal senada juga di ungkapkan oleh Agasi (Arikunto, 2008 :1) bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif dalam mengambil keputusan (Arikunto, 2008: 1).

Implementasi nilai-nilai karakter membatik di SD Negeri Gadingan berupa nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Berdasarkan penelitian nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler membatik berupa nilai 1) religius yang terdiri dari subnilai cinta damai, percaya diri, teguh pendirian, persahabatan, tidak memaksa kehendak dan cinta

lingkungan; 2) nasionalis yang terdiri dari subnilai menjaga kekayaan budaya, disiplin, cinta tanah air, rela berkorban dan pribadi yang unggul dan berprestasi; 3) Mandiri yang terdiri subnilai kerja keras, mandiri, profesional, kreatif, belajara sepanjang hayat dan tangguh dan memiliki daya juang; 4) gotong royong yang terdiri dari subnilai kerjasama; dan 5) Integritas yang terdiri dari subnilai jujur dan tanggungjawab. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Lusi Mahliana dan Indriyana bahwa dalam pendidikan anak melalui seni batik terdapat nilai karakter sebagai berikut toleransi, religius, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, peduli lingkungan, peduli social, dan menghargai prestasi.

Kendala dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler membuatik berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang didapatkan dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler membuatik yaitu banyak siswa yang terbiasa kurang disiplin dan gaduh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membuatik, terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mengaplikasikan *lilin* atau *malam*, masih ada siswa yang tidak mau berbagi kompor dan hanya mau dengan teman dekatnya saja, tanggungjawab siswa yang kurang dalam pemeliharaan alat dan bahan untuk membuatik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Gadingan mengacu kepada Peraturan Bupati Nomor 65 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan karakter. Terdapat pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler membuatik terbagi ke dalam tiga unsur yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler membuatik di SD Negeri Gadingan memiliki tujuan yaitu untuk menjunjung tinggi nilai budaya, mencetak siswa yang terampil dan penanaman apresiasi nilai pancasila. Hal tersebut sesuai dengan visi, misi dan tujuan SD Negeri Gadingan. Kegiatan ekstrakurikuler membuatik seminggu dilaksanakan selama tiga kali yaitu Selasa untuk kelas III, Rabu untuk kelas V dan Kamis untuk Kelas IV. Sarana dan prasarana pendukung disediakan oleh sekolah melalui dan BOS. Guru pembimbing ditentukan dengan persyaratan umum mampu membuatik dan mengajarkan proses membuatik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membuatik di SD Negeri Gadingan dilakukan secara teoritik dan praktek dengan pembahasan yang ditentukan sekolah. Kegiatan teoritik dilaksanakan di ruang kelas, sedangkan kegiatan praktek dilaksanakan di luar kelas yaitu teras parkir. Materi yang diajarkan pada saat kegiatan teoritik oleh guru pendamping adalah tentang proses membuatik, dan dipraktekkan oleh peserta didik saat kegiatan praktek. Dalam penyampaian materi, guru pembimbing menggunakan metode

ceramah dan demonstrasi. Alat dan bahan sesuai dengan materi yang disampaikan dan materi yang dipraktikkan oleh peserta didik. Hasil karya peserta didik beragam dan berbeda-beda. Hasil tersebut kemudian dimanfaatkan oleh sekolah baik itu untuk taplak meja dan hiasan. Evaluasi pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler membuat dilaksanakan oleh guru pembimbing secara formatif dan sumatif. Sarana dan prasarana belum tercukupi. Sekolah masih kekurangan peralatan membuat. Buku pedoman dan buku rencana pembelajaran semester belum disusun.

Impelementasi nilai-nilai karakter yang terdapat di SD Negeri Gadingan, bahwa SD tersebut pada kegiatan ekstrakurikuler menerapkan nilai – nilai disiplin, kerjasama dan percaya diri. Selain itu, pada kegiatan ekstrakurikuler membuat ditemukan nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Kendala yang dihadapi pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu kesulitan yang dialami siswa pada saat menggambar pola di kain dan *mencanting*; keterbatasan jumlah alat dan bahan yang digunakan; dan prasarana yang kurang memadai.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler membuat berupa banyak siswa yang terbiasa kurang disiplin dan gaduh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membuat, terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mengaplikasikan *lilin* atau *malam*, masih ada siswa yang tidak mau berbagi kompor dan hanya mau dengan teman dekatnya saja, tanggungjawab siswa yang kurang dalam pemeliharaan alat dan bahan untuk membuat. Solusi yang digunakan untuk

mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara menegur dan memberikan nasihat kepada siswa serta melakukan pembiasaan hal-hal yang baik.

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa hal tersebut sesuai dengan Zubaedi (2011 : 178) yang menyatakan bahwa faktor *insting* (naluri) merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia. *Insting* ini dapat mempengaruhi pendidikan karakter. Kemudian, sesuai dengan pendapat Zubaedi (2011: 178) yang menjelaskan bahwa adat atau kebiasaan merupakan tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, misalnya cara berpakaian, makan, tidur, dan olahraga. Dengan demikian adanya kebiasaan dalam bertindak atau merespon suatu tindakan di lingkungan sekitar dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan karakter.

### **Saran**

1. Bagi Sekolah  
Sekolah diharapkan selalu mengikuti berbagai kompetisi bidang batik agar sekolah memiliki prestasi dalam bidang membuat dan peserta didik mempunyai pengalaman berkompetisi.
2. Bagi Guru Pengampu Batik
  - a. Guru pengampu sebaiknya lebih terstruktur dalam pembuatan rencana pembelajaran terarah dan jelas.
  - b. Guru pengampu lebih bervariasi dalam metode pembelajaran teori

## DAFTAR PUSTAKA

Agasi, A. (2017). *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Membatik di Sekolah Dsara Se-Kecamatan Lendah Kabupataen Kulon Progo*. *Jurnal Hanata Wiyata*, 6, 2-3. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fimp/article/download/7680/730>

Arikunto, S. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

<https://internasional.kompas.com/read/2013/01/17/23191259/SurabayaBusan.Kerjasama.Fashion>

[Kompas.com](http://Kompas.com). (2013). "Surabaya-Busan Kerjasama "Fashion"",

Mahliana, L. & Indriyana D, M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Melalui Seni Batik*. 132-133. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/v>

Marzumah. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Kelas V MI Ma'arif Giriloyo I Imogiri Bantul*.

Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nurdin, Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : Grasindo

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana.